I. PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini akan membahas beberapa hal mengenai gambaran umum penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,manfaat penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai butir-butir tujuan pendidikan tersebut perlu didahului oleh proses pendidikan yang memadai. Agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka semua aspek yang dapat mempengaruhi belajar siswa hendaknya dapat berpengaruh positif bagi diri siswa, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah serta terobosan baru terus diperkenalkan antara lain manajemen sekolah, peningkatan sumber daya tenaga kependidikan,

pengembangan materi ajar dan sebagainya, namun pada kenyataannya belum menampakkan hasil yang menggembirakan.Guru merupakan salah satu komponen utama yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan modern tentang guru, yakni guru bukan hanya sebagai penyampai informasi tetapi juga bertindak sebagai fasilitator dalam proses belajar. Dengan demikian guru seyogyanya menciptakan situasi dan kondisi yang tepat agar memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri siswa dengan mengarahkan segala sumber dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, yang meliputi pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang spesifik. Kemampuan guru dalam memilihmodel dan metode pembelajaran serta menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran turut mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran.

Paradigma baru dalam proses pembelajaran bukanlah mengajarkan mata pelajaran kepada para siswa tetapi mengajarkan kepada siswa tersebut bagaimana cara mereka mempelajari mata pelajaran secara efektif dan efisien. Seorang guru yang profesional tidak lagi berfikir "*bagaimana mengajar*" akan tetapi seorang guru yang profesional harus mengajarkan kepada siswanya konsep pendekatan *"bagaimana cara belajar"*.Melalui konsep ini seorang guru dituntut untuk mengajarkan strategi atau cara belajar yang efektif dan efisien kepada siswanya agar dapat mempelajarinya, mengeksplorasidan mengkaji sendiri setiap persoalan, kasus atau masalah yang diberikan oleh guru mereka di sekolah dengan mudah dan menyenangkan sesuai dengan potensi dan modalitas belajar mereka.

Mata pelajaran Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi.Luasnya ilmu ekonomi dan terbatasnya waktu yang tersedia membuat standar kompetensi dan kompetensi dasar ini dibatasi dan difokuskan kepada fenomena empirik ekonomi yang ada disekitar peserta didik, sehingga peserta didik dapat merekam peristiwa ekonomi yang terjadi disekitar lingkungannya dan mengambil manfaat untuk kehidupannya yang lebih baik.Mata pelajaran Ekonomi diberikan pada tingkat pendidikan dasar sebagai bagian integral dari IPS.Pada tingkat pendidikan menengah, ekonomi diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri.

Mata pelajaran Ekonomi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan (1) memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi dilingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara, (2) menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi, (3) membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggungjawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara, (4) membuat keputusan yang bertanggungjawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Berdasarkan uraian tersebut maka seharusnya pembelajaran ekonomi di sekolah merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang disenangi, menantang dan mempunyai makna tersendiri bagi siswa. Namun selama ini sering terjadi di sekolah termasuk pada SMA PERSADA Bandar Lampung,pembelajaran ekonomi kurang dikemas dengan metode pembelajaran yang menarik, menantang dan menyenangkan, sehingga pembelajaran ekonomi cenderung membosankan dan pada akhirnya menyebabkan pembelajaran ekonomi menjadi tidak efektif. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti kepada guru dan beberapa siswa kelas XI IPS SMA PERSADA mengenai proses pembelajaran ekonomi pada bulan Januari 2014.

Sebagian besar siswa menyatakan bahwa 90,0 persen penyampaian materi yang dilakukan oleh guru belum bervariasi, dalam penyampaian materi guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga proses pembelajaran berpusat pada guru dan siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan ide dan gagasan yang mampu mereka kembangkan. Sedangkan hasil dari wawancara guru adalah sebagian guru kurang memahami mengenai variasi model dan metode pembelajaran, dan malas untuk mengkombinasi antara metode dan model pembelajaran.Disisi lain ada kecenderungan bahwa hasil belajar dalam aspek afektif khususnya keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran ekonomi juga masih tergolong rendah yang dipengaruhi oleh beberapa indikator yang dikemukakan Maryani (2011:18-20) seperti, kemampuan mengendalikan diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan menyampaikan pendapat/gagasan, kemampuan bertanggung jawab,kemampuan berkomunikasi, kemampuan

beradaptasi,toleransi, dan kemampuan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Tabel 1.Hasil Observasi tentang KeterampilanSosialPada MataPelajaran EkonomiSiswadi Semester GanjilBulan Januari Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Dimensi Keterampilan Sosial Menurut Maryani (2011: 18-20)	Indikator Keterampilan sosial Menurut Maryani (2011: 18-20)	Persentase (%)	Keterangan
1	Keterampilan dasar berinteraksi	Kemampuan berbagi informasi	20,8	Kurang Baik
2	Keterampilan berkomunikasi	Kemampuan berbicara secara bergiliran	37,5	Kurang Baik
		Kemampuan menyampaikan pendapat	25,0	Kurang Baik
3	Keterampilan membangun tim/kelompok	Kemampuan bekerja sama	20,8	Kurang Baik
		Kemampuan saling menolong	31,2	Kurang Baik
4	Keterampilan menyelesaikan masalah	Kemampuan menyelesaikan masalah dengan berdiskusi	16,7	Kurang Baik
		Kemampuanmenerima/respek terhadap pendapat orang lain	39,6	Kurang Baik

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa tergolong kurang baik, hal ini dapat diketahui berdasarkan besarnya persentase indikator keterampilan sosial belum mencapai 50,0 persen. Hal ini berpedoman pada Suryabrata (2002:10) yang menyatakan bahwa kriteria keterampilan sosial terbagi menjadi tiga : (1) kriteria keterampilan sosial kurang baik ditunjukkan dengan skor persentase antara 0% - 40%, (2) kriteria keterampilan sosial cukup baik

ditunjukkan dengan skor persentase antara 41% - 70%, dan (3)kriteria keterampilan sosial baik ditunjukkan dengan skor persentase antara 71% - 100%. Mengetahui hal tersebut guru harus berusaha bagaimana caranya meningkatkan keterampilan sosial siswa. Peran guru dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa adalah memberikan contoh dan memberikan bimbingan kepada siswa agar mampu memecahkan masalah yang dihadapi, selain itu juga untuk meningkatkan keterampilan sosial yang diselenggarakan dalam proses pembelajaran mungkin dapat dilakukan dengan meningkatkan frekuensi atau dengan mencobakan teknik-teknik pembelajaran dalam metode pembelajaran, diantaranya adalah metode *brainstorming*dan metode diskusi. Hal ini senada dengan pendapat Maryani (2011:21) yang menyatakan bahwa "keterampilan sosial dapat dicapai melalui proses pembelajaran.Dalam menyampaikan materi guru mempergunakan berbagai metode misalnya bertanya, berdiskusi, bermain peran, investigasi, kerja kelompok, atau penugasan.Sumber pembelajaran dapat mempergunakan lingkungan sekitar".Penyampaian materi dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dapat membantu siswa agar lebih mudah mengingat pesan yang disampaikan oleh guru sehingga siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan.

Metode *brainstorming* dan diskusi merupakan metode pembelajaran yang biasa digunakan pada saat menerapkan model pembelajaran kooperatif. Penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Davidson dan Warsham (Isjoni, 2011:28), "pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk tujuan

menciptakan pendekatan pembelajaran yang berefektivitas yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik".Salah satu metode mengajar IPS yang dipandang efektif dalam proses belajar mengajar dewasa ini adalah metode *brainstorming*, *inquiry*, *discovery*, dan *problem solving* (pemecahan masalah). Sebenarnya metode ini sudah digunakan sejak dahulu, namun sering diabaikan. Pada umumnya guru-guru dalam mengajar masih menggunakan metode yang bersifat *instructur centered*, yaitu guru memegang peran utama menentukan sepenuhnya jalannya pelajaran. Gurulah yang lebih aktif menetapkan perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan proses pembelajaran, seperti menentukan tujuan, isi, dan cara belajar. Siswa dalam keadaan pasif dan hanya menerima informasi dari guru, sehingga kegiatan siswa lebih banyak duduk, diam, mendengar, dan mencatat, untuk kemudian diingat atau diproduksi menjelang ulangan.Di dalam pengajaran IPS metode yang bersifat *instructur centered* nampaknya tidak cocok. IPS yang bermaterikan masalah-masalah sosial sangat perlu menggunakan cara pendekatan yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif dapat menjadi wadah bagi siswa untuk dapat menyalurkan ide-ide dan pendapatnya tanpa ada rasa beban karena biasanya peserta didik memiliki rasa takut dan tidak percaya diri apabila mengemukakan pendapat kepada guru.Dalam pembelajaran kooperatif, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan sebagai penggerak siswa untuk menggali informasi dari berbagai sumber sehingga wawasan yang diperoleh bisa lebih luas. Pelaksanaan prosedur pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan siswa untuk lebih mengerti kebaikan-kebaikan bekerja sama dalam kelompok. Sesuai dengan

pemaparan tersebut metode *brainstorming* dan metode diskusi merupakan metode yang digunakan pada saat menerapkan pembelajaran kooperatif yang dapat membuka kesempatan siswa untuk ikut berpartisipasi dan berfikir kritis dalam kegiatan pembelajaran.

Metode *brainstorming* adalah teknik mengajar yang dilaksanakan guru dengan cara melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab, menyatakan pendapat, atau memberi komentar sehingga memungkinkan masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru. Secara singkat dapat diartikan sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak/berbagai ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat (Aqib, 2013: 118).Sedangkan metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali, memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu (Aqib, 2013: 107).

Hasil studi yang dilakukan Davis dan Forsythe (Mu’tadin, 2006: 67), terdapat delapan aspek yang dapat mempengaruhi keterampilan sosial dalam kehidupan remaja, salah satu diantaranya adalah faktor lingkungan.Sejak dini anak-anak harus sudah diperkenalkan dengan lingkungan. Lingkungan merupakan suatu tempat dimana terjadi proses interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Lingkungan secara langsung mempengaruhi sikap, tingkah laku, dan kepribadian seseorang. Lingkungan dapat berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan, demikian pula terhadap proses belajar anak didik.

Pada hakekatnya belajar merupakan suatu proses interaksi antara individu dengan lingkungan yang menimbulkan rangsangan terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi ini dapat terjadi perubahan tingkah laku pada individu, untuk itu lingkungan yang berada di sekitar kita dan yang mempengaruhi proses pembelajaran disebut lingkungan belajar. Lingkungan belajar tergolong dalam tiga aspek yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, oleh sebab itu kondisi lingkungan belajar peserta didik harus diperhatikan oleh semua pihak agar hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan pemaparan tersebut hendak dikaji lebih lanjut tentang" Metode*Brainstorming* dan Diskusi Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial dengan Memperhatikan Lingkungan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Di SMA PERSADA Bandar Lampung".

1.2.Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka diperoleh beberapa masalah yang dapat diidentifikasikan, sebagai berikut.

1. Kurangnya pemahaman guru mengenai model dan metode pembelajaran.
2. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
3. Kegiatan belajar masih berpusat pada guru.
4. Siswa merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ekonomi.

5. Siswa masih kurang berani dan tidak percaya diri untuk mengemukakan pendapat.
6. Keterampilan sosial siswa masih tergolong kurang baik.

1.3.Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada efektivitas penerapan metode *brainstorming* dan metode diskusi dalam meningkatkan keterampilan sosial dengan memperhatikan lingkungan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA PERSADA Bandar Lampung.

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan keterampilan sosial dengan memperhatikan lingkungan belajar siswadalam pembelajaran ekonomi yang menggunakan metode *brainstorming* dibandingkan dengan pembelajaran ekonomi yang menggunakan metode diskusi?
2. Apakah ada perbedaan keterampilan sosial dengan memperhatikan lingkungan belajar siswa dilihat dariinteraksi siswa dengan siswa berkategori baikyang pembelajarannya menggunakan metode *brainstorming*dan diskusi pada mata pelajaran ekonomi?
3. Apakah ada perbedaan keterampilan sosial dengan memperhatikan lingkungan belajar siswa dilihat dariinteraksi siswa dengan siswa berkategori kurang baik

yang pembelajarannya menggunakan metode *brainstorming*dan diskusi pada mata pelajaran ekonomi?

4. Apakah ada perbedaan keterampilan sosial dengan memperhatikan lingkungan belajar siswa dilihat dariinteraksi siswa dengan guru berkategori baikyang pembelajarannya menggunakan metode *brainstorming*dan diskusi pada mata pelajaran ekonomi?
5. Apakah ada perbedaan keterampilan sosial dengan memperhatikan lingkungan belajar siswa dilihat dariinteraksi siswa dengan guru berkategori kurang baik yang pembelajarannya menggunakan metode *brainstorming*dan diskusi pada mata pelajaran ekonomi?
6. Apakah ada interaksi antara metode *brainstorming* dan diskusi terhadap keterampilan sosial dengan memperhatikan lingkungan belajar siswa dilihat dariinteraksi antar siswa dan interaksi antara siswa dengan guru yang berkategori baik dan kurang baik?
7. Apakah ada perbedaan efektivitas keterampilan sosial yang pembelajarannya menggunakan metode *brainstorming* dan diskusi?

1.5.Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui.

1. Perbedaan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran ekonomi yang menggunakan metode *brainstorming* dibandingkan dengan pembelajaran ekonomi yang menggunakan metode diskusi.

2. Perbedaan keterampilan sosial dengan memperhatikan lingkungan belajar siswa dilihat dariinteraksi siswa dengan siswa berkategori baikyang pembelajarannya menggunakan metode *brainstorming*dan diskusi pada mata pelajaran ekonomi.
3. Perbedaan keterampilan sosial dengan memperhatikan lingkungan belajar siswa dilihat dariinteraksi siswa dengan siswa berkategori kurang baikyang pembelajarannya menggunakan metode *brainstorming*dan diskusi pada mata pelajaran ekonomi.
4. Perbedaan keterampilan sosial dengan memperhatikan lingkungan belajar siswa dilihat dariinteraksi siswa dengan guru berkategori baikyang pembelajarannya menggunakan metode *brainstorming*dan diskusi pada mata pelajaran ekonomi.
5. Perbedaan keterampilan sosial dengan memperhatikan lingkungan belajar siswa dilihat dari siswa dengan guru berkategori kurang baikyang pembelajarannya menggunakan metode *brainstorming*dan diskusi pada mata pelajaran ekonomi.
6. Interaksi antara metode *brainstorming* dan diskusi terhadap keterampilan sosial dengan memperhatikan lingkungan belajar siswa dilihat dariinteraksi antar siswa dan interaksi antara siswa dengan guru yang berkategori baik dan kurang baik.
7. Perbedaan efektivitas keterampilan sosial yang pembelajarannnya menggunakan metode *brainstorming* dan diskusi.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Secara teoritis, penelitian ini berguna sebagai sumbangan bagi pengembangan ilmu dalam bidang pendidikan dan memperkaya ilmu pengetahuan bagi peneliti pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
2. Secara praktis, penelitian ini berguna

a. Bagi guru

1. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kerampilan sosial dengan memperhatikan lingkungan belajar siswa khususnya untuk interaksi siswa ke arah yang lebih baik.
2. Sebagai bahan referensi guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi agar hasil belajar siswa dalam aspek kognitif dan aspek afektif dapat meningkat.
3. Sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kualitas guru yang profesional dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi siswa

1. Sebagai nuansa baru tentang metode pembelajaran dalam proses belajar.
2. Membantu dan memudahkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran ekonomi untuk meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar yang lebih baik dan optimal.

c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan yang bermanfaat bagi perbaikan mutu pembelajaran khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan informasi bagi para peneliti yang ada kaitannya dengan penelitian ini dan dapat mendukung penelitian lain yang berkaitan dengan kependidikan.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini akan difokuskan pada ruang lingkup sebagai berikut.

1.7.1. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek yang diteliti akan difokuskan dalam ruang lingkup penerapan metode *brainstorming* dan diskusi dalam meningkatkan keterampilan sosial dengan memperhatikan lingkungan belajar siswa kelas XI IPS.

1.7.2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA PERSADA Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

1.7.3. Ruang lingkup Waktu

Waktu penelitian ini adalah semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015.

1.7.4. Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat yang diteliti adalah SMA PERSADA Bandar Lampung.

1.7.5. Ruang Lingkup Ilmu

Lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang difokuskan pada mata pelajaran ekonomi.Tujuan utama dari pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil dalam mengatasi setiap

masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Oleh karena itu pembelajaran IPS perlu diupayakan secara optimal dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran IPS Stahl dalam Solihatin(2008:2) adalah.

(1) Social studies teaching and learning are powerful when they are meaningful.
(2) Social studies teaching and learning are powerful when they are integrative.
(3) Social studies teaching and learning are powerful when they are value-based.
(4) Social studies teaching and learning are powerful when they are challenging.
(5) Social studies teaching and learning are powerful when they are active.

Pembelajaran IPS akan meningkat jika guru mengunakan pendekatan pembelajaran yang diakses dari pendekatan kontekstual, *cooperative learning* dan konstruktivisme serta bahan yang digunakan berasal dari bahan-bahan yang diajarkan di sekolah, dan juga diperoleh dari agen-agen pendidikan seperti di lingkungan rumah *(family*), masyarakat (*community),* pers (*press*), radio (*radio*) berbagai gambar bergerak dan televisi (*motion picture and television*) yang mempengaruhi pandangan sosial dan perilaku siswa. Prinsip pembelajaran IPS yang digunakan dalam penelitian ini adalah prinsip pembelajaran IPS yang ketiga yang bermakna "*social studies teaching and learning are powerful when they are value-based"*. Dalam proses belajar guru harus menyisipkan nilai-nilai karakter, pengetahuan, sikap, dan keterampilan (termasuk keterampilan sosial).

Metode pembelajaran merupakan cara yang dianggap efisien yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa, agar tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya dalam proses kegiatan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Makin tepat metodenya diharapkan makin efektif pula

pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pembelajaran dan jenis mata pelajaran menentukan metode atau metode-metode apa yang sebaiknya digunakan. Setiap mata pelajaran mempunyai metode tertentu sesuai dengan kekhususan mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu guru hendaknya dapat menentukan metode apa yang paling efisien bagi mata pelajarannya sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal dan efektif. Berkaitan dengan hal ini, metode pembelajaran ekonomi pada pokok bahasan pengangguran dan ketenagakerjaan diharapkan dapat efisien dengan menggunakan metode *brainstorming* maupun metode diskusi.

Metode *brainstorming* dan diskusisebagai metode pembelajaran kooperatifyang diharapkan mampu mengembangkan keterampilan sosial sebagai bekal siswa untuk untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat ketika mereka akan mencari pekerjaan, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat, seperti menanggulangi tingkat pengangguran yang semakin tinggi dengan mengembangkan atau menerapkan jiwa wirausaha. Metode pembelajaran yang diterapkan juga harus memiliki tujuan agar siswa dapat berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan dan masyarakat serta membekali siswa keterampilan sosial agar siswa dapat berkomunikasi, berfikir kreatif, bekerjasama, saling menolong, saling menghargai, dapat mengeluarkan ide/kritik terhadap gejala sosial serta mampu mengambil keputusan yang tepat (*decission making)* terhadap permasalahan yang terjadi, baik dalam konflik pribadi maupun sosial yang terjadi.

Selain itu, kita mengenal lima tradisi dari IPS antara lain (1) IPS sebagai transmisi kewarganegaraan; (2) IPS sebagai ilmu-ilmu sosial; (3) IPS sebagai penelitian mendalam (4) IPS sebagai kritik kehidupan sosial (5) IPS sebagai pengembangan pribadi individu (Sapriya, 2009: 14). Sementara kajian ilmu IPS terdapat 10 tema utama yang berfungsi sebagai mengatur alur untuk kurikulum sosial di setiap tingkat sekolah, kesepuluh tema tersebut terdiri dari, (1) budaya, (2) waktu, kontinuitas dan perubahan, (3) orang, tempat dan lingkungan, (4) individu, pengembangan dan identitas, (5) individu, kelompok dan lembaga, (6) kekuasaan, wewenang dan pemerintahan, (7) produksi, distribusi, dan konsumsi, (8) sains, teknologi dan masyarakat, (9) koneksi global dan (10) cita-cita dan praktik warganegara (*National Council for The Social Studies*, 1994: 19).

Mata pelajaran ekonomi di tingkat persekolahan merupakan suatu ilmu yang bermanfaat langsung dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran ekonomi erlaku sebagai bagian integral dari IPS. Sedangkan menurut Supardan (2015: 94) pada tingkat menengah (khususnya SMA) mata pelajaran ekonomi memiliki tujuan sebagai berikut:

1. memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengaitkan peristiwa dan masaah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara;
2. menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi;
3. membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi dirinya, rumah tangga, masyarakat, dan negara;
4. membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Tujuan pembelajaran IPS adalah membekali peserta didik agar mampu berfikir kritis, kreatif dan inovatif.Sikap dan perilaku menunjukan disiplin dan tanggung jawab selaku dan individual, warga masyarakat, dan warga negara.Mampu berkomunikasi, bekerjasama, memiliki sikap toleran, empati dan berwawasan multikultur dengan tetap bebasis keunggulan lokal.Memiliki keterampilan holistik, integrative dan transdisipliner dalam memecahkan masalah-masalah sosial.Pembelajaran IPS diharapkan mampu mengantarkan dan mengembangkan kompetensi peserta didik kearah kehidupan bermasyarakat dengan baik dan fungsional, memiliki kepekaan sosial dan mampu berpartisipasi dalam mengatasi masalah-masalah sosial sesuai dengan usianya (Maryani, 2011:02).

Berkaitan dengan pemaparan tersebut, pembelajaran ekonomi dalam pokok bahasan pengangguran dan ketenagakerjaan dengan menggunakan metode *brainstorming* maupun metode diskusiuntuk meningkatkan keterampilan sosial bertujuan agar siswa dapat mengembangkan pribadinya baik dalam lingkungan sekolah maupun di dalam masyarakat. Sehingga pembelajaran ekonomi dalam pokok bahasan pengangguran dan ketenagakerjaan dengan menggunakan metode *brainstorming* maupun metode diskusiuntuk meningkatkan keterampilan sosial, masuk kedalam ranah lima tradisi IPS poin yang kelima. Apabila siswa sudah mempunyai keterampilan sosial dengan baik, maka tidak disangsikan lagi bila siswa tersebut akan mempunyai sikap dan etika yang baik serta mengikuti norma dan hukum yang berlaku.